

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam beberapa tahun kebelakang, media *online* memiliki perkembangan seperti adanya *citizen journalism*. Sejarah *citizen journalism* diawali dari tragedi yang terjadi pada 19 Januari 1998. Mark Druge menuliskan kabar permasalahan perselingkuhan Presiden Amerika Serikat, Bill Clinton dengan salah satu pekerjanya yaitu Monica Lewinsky atau biasa didengar dengan peristiwa atau insiden Monicagate (Irianto, 2005, p. 123). *Citizen journalism* memiliki pengertian yaitu beberapa pihak yang berperan untuk menyajikan, mengumpulkan, dan melaporkan sebuah berita melalui wadah berita tertentu (Suwandi, 2010, p. 9).

Di Indonesia, kejadian jurnalisme warga berawal dari peristiwa yang diberitakan pada tahun 2004 tepatnya tanggal 26 Desember oleh Cut Putri yang merekam gempa dan tsunami yang melanda kediamannya di Nanggroe Aceh Darussalam (Eddyono et al., 2019, p. 2). Video amatir tersebut menjadi sebuah tonggak penting dalam eksistensi jurnalisme warga. Tragedi ini menggambarkan bahwa tidak hanya jurnalis profesional yang memainkan peran penting dalam memberitakan berita. Praktik jurnalisme warga didorong oleh perkembangan teknologi, berbagai peristiwa besar yang melibatkan warga sebagai pelengkap informasi menjadikan praktik ini semakin pesat (Eddyono et al., 2019, p. 6).

Dalam buku *Understanding Citizen Journalism as Civic Participation* oleh Seungahn Nah dan Deborah S. Chung menjelaskan selama ini masyarakat hanya menjadi penonton pasif dan jarang menjadi sumber berita di era jurnalisme konvensional. Tren ini bergeser ketika gerakan jurnalisme warga terjadi pada akhir 1980-an, ketika jurnalis profesional semakin memperhatikan publik sebagai sumber berita dan memperhatikan suara-suara masyarakat yang belum tersampaikan di berita arus utama (Nah & Chung, 2020, p. xiv). Melalui praktik, norma, dan budaya jurnalistik yang berkembang, masyarakat dapat menjadi jurnalis warga yang dapat

menulis dan menyebarkan berita sendiri ataupun berkolaborasi dengan jurnalis profesional (Nah & Chung, 2020, p. xiv).

Jurnalisme warga dianggap dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat karena informasi yang tersedia di media arus utama belum memenuhi kebutuhan karena media massa konvensional tidak memberitakan semua isu (Sukartik, 2016, p. 11). Media arus utama memberitakan informasi berdasarkan fakta dari sebuah kejadian, mengutip Kompas.com, pengamat media Ashadi Siregar mengatakan fungsi utama media massa memberikan informasi yang memadai mengenai sebuah peristiwa dengan menyajikan data dan fakta yang empiris (Kompas, 2017). Media arus utama tidak memberitakan semua isu yang terdapat di setiap daerah karena memiliki keterbatasan, yaitu kurang tersebarunya tenaga kerja jurnalis di setiap daerah.

Maka dari itu, melalui media sosial, *citizen journalism* dapat menyebarkan berita ataupun informasi yang dikemas dengan cerita dalam bentuk video dan gambar menurut *angle* mereka masing-masing. Informasi yang bisa memengaruhi setiap pembaca bisa dialami dengan bersamaan ketika mengakses sebuah berita. Munculnya *citizen journalism* diakibatkan oleh kebutuhan informasi yang terus menjadi semakin berkembang ketika media online, surat kabar, televisi, dan radio tidak bisa sepenuhnya menjanjikan kepada pembaca perihal menjadi penyaji data yang lengkap dan cepat. Sukartik menjelaskan salah satu media radio di Indonesia, radio Elshinta sejak lama telah melibatkan warga dalam penyampaian beritanya. Hampir setiap hari, Elshinta menerima informasi dari warga melalui SMS ataupun telepon. Elshinta kerap menerima informasi dari warga di media sosial *Twitter*. Aneka peristiwa diterima radio Elshinta seperti kebakaran, jalanan macet, tabrakan, dan lainnya (Sukartik, 2016, p. 11).

Gambar 1.1 Berita jurnalis warga ke Elshinta di Twitter



Sumber: Twitter @PenaLiswanti

Wadah penyebaran berita jurnalis warga yang saat ini ramai digunakan adalah media sosial dan salah satunya di media sosial *Instagram*. Melalui *Instagram*, masyarakat dapat mendapatkan informasi yang beragam atau dapat juga menyebarkan informasi sesuai dengan keinginan pengguna akun. Pengguna di *Instagram* dapat mengikuti akun-akun yang mereka ingin ikuti tanpa batasan jumlah ataupun tempat. Keberadaan *Instagram* bagi perkembangan *citizen journalism* dapat menjadi alternatif yang memiliki potensi dan dapat dimanfaatkan untuk berpartisipasi dalam penyebaran informasi melalui unggahan foto beserta *caption* (Devi, 2013, p. 6).

Salah satu wadah *citizen journalism* di *Instagram* yang memberikan informasi seputar daerah Jakarta adalah @jktinfo. Akun *Instagram* @jktinfo merupakan wadah *citizen journalism* memberikan informasi seputar kota Jakarta. Berbagai informasi di akun @jktinfo yang dibagikan setiap harinya seperti informasi

lintas bencana (kecelakaan, banjir, kebakaran, cuaca buruk, dan macet), kuliner, dan politik (Rusdi, 2021, p. 339). Akun media warga @jktinfo memberikan informasi kepada pembaca melalui proses kolaborasi. @jktinfo memiliki beberapa konten namun yang paling dominan adalah konten lintas bencana. Akun @jktinfo didirikan oleh Willy Jonathan sejak 2011 hingga saat ini sudah memiliki admin yang bertugas untuk melakukan proses kurasi konten yang akan diunggah (Rusdi, 2021, p. 339). Sampai pada Mei 2022, jumlah pengikut di Instagram @jktinfo tercatat tiga juta pengikut, 36 ribu *postingan*, dan sejumlah *highlights* yang tersedia.

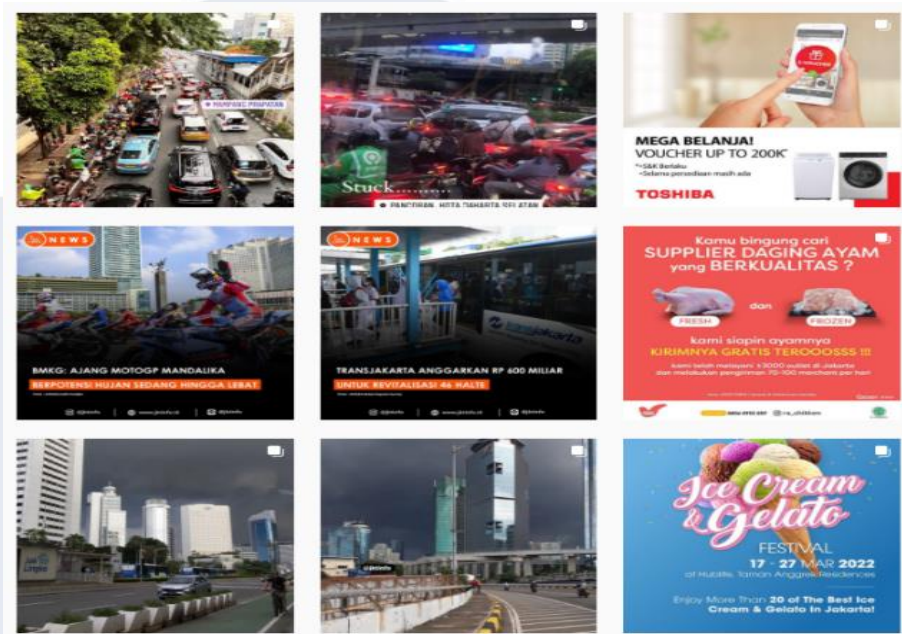
Gambar 1.2 Tampilan Instagram Citizen Journalism @jktinfo



Sumber: Instagram @jktinfo

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Gambar 1.3 Tampilan Instagram Citizen Journalism @jkinfo



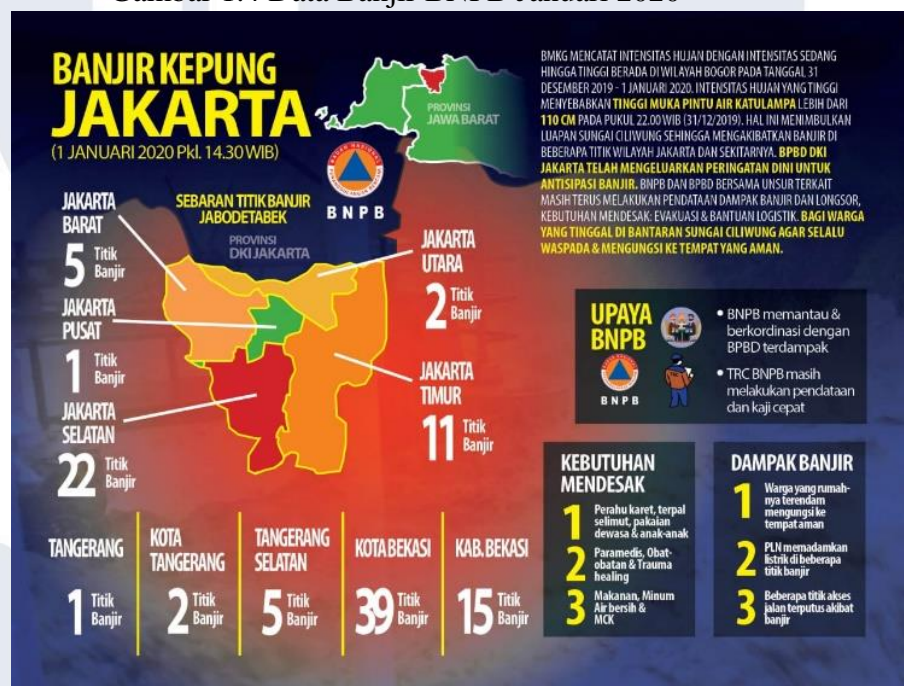
Sumber: Instagram @jkinfo

Salah satu bencana yang paling menimbulkan dampak bagi penduduk di wilayah Jabodetabek adalah banjir. Banjir yang muncul pada awal tahun kerap kali memberikan dampak yang luar biasa kepada warga Jabodetabek, dimana banyak warga mengungsi, rumah terendam air hingga atap, hingga terganggunya kehidupan warga masyarakat akibat banjir. Pada tahun 2020 terjadi bencana banjir yang memberikan dampak besar di kawasan Jakarta. Hal itu membuat berbagai media memberitakan peristiwa banjir secara terus menerus, tak terkecuali para jurnalis media warga yang turut serta meramalkan berita terkait banjir Jakarta. Hal ini yang membuat penulis ingin mencari tahu lebih dalam lagi mengenai kualitas berita banjir di Januari 2020.

Data dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DKI pada bulan Januari 2020 melalui BeritaSatu, mencatat terjadinya banjir yang melanda Jakarta, tercatat terjadi di 158 Kelurahan, 38 Kecamatan, atau dapat dikatakan 86% dari 44 Kecamatan di DKI Jakarta (BeritaSatu, 2020). Selain itu, Badan Nasional

Penanggulangan Bencana juga mencatat titik bencana banjir di Jakarta pada Januari 2020, di Jakarta Barat terdapat 5 titik banjir, Jakarta Pusat 1 titik banjir, Jakarta Selatan 22 titik banjir, Jakarta Utara 2 titik banjir, dan Jakarta Timur 11 titik banjir (BNPB, 2020). Saat itu BNPB melakukan berbagai upaya, seperti menyediakan perahu karet, terpal selimut, pakaian, paramedis, obat-obatan, makanan, minuman, dan air bersih. Terdapat dampak banjir yang dicatat oleh BNPB, yaitu PLN memadamkan listrik pada beberapa titik banjir, beberapa titik akses jalan terputus akibat banjir, dan rumah-rumah warga yang terendam banjir (BNPB, 2020).

Gambar 1.4 Data Banjir BNPB Januari 2020



Sumber: Website BNPB

Salah satu dampak banjir yang terjadi pada Januari 2020 adalah sulitnya masyarakat mencari informasi di media massa terkait berita pantauan titik banjir. Saat itu, jurnalisme warga meramaikan media sosial untuk saling memberikan informasi titik banjir. Dalam hal ini *Instagram @jktinfo* sebagai wadah *citizen journalism* turut serta memberikan berita terkait keadaan banjir yang terjadi di Jakarta. Akun *Instagram @jktinfo* membagikan berita terkait banjir yang dikirim oleh warga

mengenai lokasi-lokasi yang terdampak banjir. Dengan hal itu, masyarakat yang sedang berada di titik lainnya dapat terbantu untuk memantau kondisi lokasi yang terdampak banjir oleh berita tersebut.

Gambar 1.5 Berita jurnalis warga di *Instagram* @jktinfo



Sumber: *Instagram* @jktinfo

Platform jurnalisme warga @jktinfo merupakan salah satu platform yang telah populer di masyarakat khususnya di daerah Jakarta. Maka dari itu masyarakat telah mempercayai @jktinfo sebagai wadah untuk membagikan informasi terkait keadaan di sekitar Jakarta. Di sisi lain, @jktinfo menjadi platform yang terbilang cepat dalam hal menyebarkan informasi terkait keadaan di Jakarta. Kecepatan informasi yang disebarkan melalui platform @jktinfo ini memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi.

Berita di media arus utama memiliki proses panjang sebelum akhirnya dapat dibaca oleh masyarakat. Namun berita yang terdapat di *citizen journalism* tidak memerlukan proses kurasi. Hal ini hanya melibatkan dua pihak yaitu penulis jurnalis warga yang memberikan konten berita atau foto dan pengelola akun *Instagram* @jktinfo. Meskipun terdapat proses kurasi sebelum berita citizen journalist terbit tidak setinggi tingkat akurasi seperti di media arus utama. Namun, pemberitaan

jurnalisme warga dapat membantu masyarakat dalam mengonsumsi berita karena media arus utama tidak memberitakan seluruh isu di setiap kejadian.

Penelitian ini akan meneliti berita yang tercipta atas dasar kolaborasi antara akun @jktinfo dan jurnalis warga itu sendiri. Penelitian ini untuk mengetahui kualitas jurnalistik yang telah terunggah di sana. Pemetaan dilakukan berdasarkan konten yang dominan yaitu konten lintas bencana seperti kecelakaan, banjir, kebakaran, cuaca buruk, dan macet. Dengan begitu, penelitian ini akan dilakukan guna memberikan informasi mengenai pemetaan platform *citizen journalism* di Indonesia khususnya di media warga *Instagram* @jktinfo juga menganalisis beberapa berita berdasarkan konten yang dominan yaitu lintas bencana dengan judul “Kualitas Berita Jurnalisme Warga dalam Pemberitaan Banjir Periode Januari 2020 di Instagram @jktinfo”.

1.2 Rumusan Masalah

Citizen journalism yang tidak dinaungi oleh media *online* media tertentu menjadi wadah bagi masyarakat untuk membaca dan menyebarkan informasi. Munculnya *citizen journalism* memiliki banyak ciri khas tersendiri. Kualitas jurnalisme warga di berbagai akun tentunya berbeda-beda. Kondisi ini dapat memberi gambaran mengenai isi dan apa fokus yang mereka angkat dari masing-masing platform *citizen journalism* itu sendiri.

Idealnya, penulis dalam membuat berita mengedepankan 5W+1H agar berita tersebut memiliki standar yang sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan. Akan tetapi, berita yang tersedia di wadah *citizen journalism* tidak selalu mengedepankan unsur tersebut karena *citizen journalism* pada umumnya hanya mengedepankan kecepatan dan kolaborasi. Meskipun demikian, berita yang terunggah di wadah *citizen journalism* tetap penting karena dapat mengisi informasi tambahan bagi masyarakat dan penting pula untuk memiliki standar penulisan jurnalistik agar berita yang dikonsumsi oleh masyarakat tidak menimbulkan persepsi yang lain.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana kualitas jurnalisme warga dalam berita banjir periode Januari 2020 di *Instagram @jktinfo*?

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan juga dijabarkan, terdapat pertanyaan-pertanyaan penelitian yang ingin peneliti ajukan yaitu:

1. Bagaimana kualitas berita dalam pemberitaan jurnalisme warga pada konten bencana banjir di *Instagram @jktinfo*?
2. Bagaimana tingkat kelengkapan yang diterapkan oleh pengelola akun jurnalisme warga di *Instagram @jktinfo*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang dipaparkan, maka peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas berita dalam pemberitaan jurnalisme warga pada konten lintas bencana di *Instagram @jktinfo*?
2. Bagaimana tingkat kelengkapan yang diterapkan oleh pengelola akun jurnalisme warga di *Instagram @jktinfo*?

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Akademis

Hasil dari penelitian ini mampu memberikan gambaran mengenai kualitas dan kelengkapan berita yang dihasilkan oleh journalism warga yang terjadi di media sosial *Instagram*. Selain itu memberi sumbangan terhadap kekayaan literatur terkait dengan jurnalisme warga beserta kualitas dan kelengkapan pemberitaannya.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat terkait bagaimana berita dibingkai di wadah jurnalisme warga @jktinfo.

1.6 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah pihak pengelola akun jurnalisme warga di *Instagram* @jktinfo tidak bersedia diwawancarai, hal ini membuat penelitian tidak dapat menggambarkan penjelasan terkait kualitas dan kelengkapan berita bencana banjir yang diteliti.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA